

ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI SISTEM KEUANGAN DESA DI KABUPATEN TABALONG MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Akhmad Syarwani¹, Edi Ermansyah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi,
STKIP PGRI Banjarmasin

Email: syarwaniakhmad@stkipbjm.ac.id, edi.ermansyah127.ee@gmail.com

Abstract

Implementation of an information system in an institution needs to pay attention to user acceptance of the information system. The application of information systems can be said to be successful if the user can accept or be willing to use the information system. Tabalong Regency, South Kalimantan Province implements a Sistem Informasi Keuangan Desa (siskeudes) to support the financial management process of village funds. Since the system was implemented, there has never been an evaluation of user acceptance of the system. This research was conducted to test the user's acceptance of the siskeudes by using the Technology Acceptance Model (TAM). Testing is done by measuring the influence between variables in the TAM model which includes the variables Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention and Actual Usage. The statistical testing method used is a statistical test of validity, reliability, normality, and testing the influence of factors using the Structural Equation Model (SEM). Data was obtained through a questionnaire distributed to respondents of village/village employees in Tabalong Regency. Seven hypotheses submitted, all hypotheses are accepted, namely Perceived Usefulness influences Behavioral Intention, Perceived Ease of Use affects Perceived Usefulness, Perceived Usefulness influences Attitude Toward Using, Perceived Usefulness influences Attitude Toward Using, Attitude Toward Using affects Behavioral Intention, Behavioral Intention affects Actual Usage.

Keywords: *Technology Acceptance Model, Sistem Informasi Keuangan Desa*

Abstrak

Implementasi sebuah sistem informasi di suatu institusi perlu memperhatikan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Penerapan sistem informasi dapat dikatakan berhasil jika pengguna dapat menerima atau bersedia menggunakan sistem informasi tersebut. Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan mengimplementasikan sistem informasi keuangan desa (siskeudes) untuk mendukung proses pengelolaan keuangan dana desa. Sejak sistem diterapkan, belum pernah diadakan evaluasi mengenai penerimaan pengguna terhadap sistem informasi keuangan desa di Kabupaten Tabalong ini. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap penerimaan pengguna terhadap siskeudes dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pengujian dilakukan dengan mengukur pengaruh antar variabel-variabel dalam model TAM yang meliputi variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention* dan *Actual Usage*. Metode pengujian statistik yang dilakukan yaitu uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan menguji pengaruh faktor menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu pegawai kelurahan/desa di Kabupaten Tabalong. Dari tujuh hipotesis yang diajukan semua hipotesis dinyatakan diterima, yaitu *Perceived Usefulness*

ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI SISTEM KEUANGAN DESA DI KABUPATEN TABALONG MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*, *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*, *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using*, *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using*, *Attitude Toward Using* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*, *Behavioral Intention* berpengaruh terhadap *Actual Usage*.

Kata kunci: Model Penerimaan Teknologi, Sistem Informasi Keuangan Desa

1. Pendahuluan

Informasi yang cepat dan akurat diharapkan mampu menunjang kinerja pemerintah dalam membuat perencanaan, pengambilan keputusan dan pengevaluasian kinerja suatu instansi, dimana teknologi informasi menyediakan pengaksesan, pengelolaan dan penggunaan teknologi informasi dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan penggunaan teknologi informasi khususnya media elektronik dan aplikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai bidang.

Mengingat Undang-Undang no 6 tahun 2014 tentang desa, pada saat ini pemerintah desa sudah mengelola dana desa dengan jumlah yang cukup besar, untuk mendukung kegiatan tersebut pemerintah khususnya pihak BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) membuat sebuah aplikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Aplikasi yang dimaksud adalah Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Aplikasi tata kelola keuangan desa ini merupakan aplikasi yang sudah memenuhi penyesuaian dengan peraturan menteri dalam negeri (Permendagri no 113 tahun 2014), pada awalnya dikembangkan perwakilan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Provinsi Sulawesi Barat sebagai proyek percontohan di lingkungan BPKP pada bulan Mei 2015. Aplikasi ini telah diimplementasikan secara perdana di Pemerintah Kabupaten Mamasa pada bulan Juni 2015. Keberhasilan atas pengembangan aplikasi ini selanjutnya diserahkan kepada Deputy Kepala BPKP Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah setelah melewati tahapan *Quality Assurance* (QA) oleh Tim yang telah ditunjuk. Terhitung mulai tanggal 13 Juli 2015 pengembangan aplikasi keuangan desa ini telah diambil alih penanganan sepenuhnya oleh Deputy Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP Pusat di Jakarta, humas BPKP [1].

Melalui *website* resmi kominfo.go.id berjudul "Aplikasi Siskeudes Untuk Transparansi Keuangan Desa". Dalam upaya mengawal transparansi pengelolaan keuangan desa, BPKP bersama Kementerian Dalam Negeri membangun aplikasi Siskeudes pada tahun 2015. Siskeudes didistribusikan secara cuma-cuma (gratis) melalui pemerintah kabupaten/kota kepada desa di seluruh Indonesia. Pelatihan Siskeudes bagi perangkat desa maupun pembina di tingkat kabupaten/kota biayanya dianggarkan dalam APBD masing-masing. Komisi XI DPR RI, Ketua KPK, hingga Presiden Republik Indonesia menghimbau agar Siskeudes dapat diimplementasikan oleh desa-desa di seluruh Indonesia. Saat ini, ada 69.875 dari total 74.957 desa telah mengimplementasikan Siskeudes [2].

Siskeudes memiliki keunggulan antara lain telah mengakomodir seluruh regulasi mengenai keuangan desa yang diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Desa PDTT maupun Kementerian Keuangan. Siskeudes juga dirancang terintegrasi mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban, *user friendly* dengan asumsi kapasitas SDM Pengelola Keuangan

terbatas, *desktop application* yang memungkinkan mekanisme pemindahan data secara *offline*.

Aparatur desa di Kabupaten Tabalong yang mempunyai tugas mengelola keuangan desa sudah menggunakan aplikasi Siskeudes yang dapat membantu pelaksanaan tugas tersebut. Seluruh pemerintah desa wajib melaporkan realisasi pelaksanaan keuangan desa kepada pemerintah Kabupaten paling lambat pada tanggal 31 Januari tahun berikutnya. Menurut Jogiyanto [3] salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM). TAM merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) ini pertama kali dikenalkan oleh Davis et al.[4] yang dikembangkan dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein.

Dulu, banyak sistem informasi yang gagal karena sistemnya. Sekarang banyak Sistem Informasi yang gagal karena aspek perilaku (*behavior*) dari orangnya. Aspek perilaku banyak terjadi pada pengguna sistem informasi. Banyak sistem informasi gagal karena saat digunakan sistem ini benar-benar tidak dipakai oleh pemakainya. Untuk itu mengatasi masalah ini, aspek perilaku perlu diterapkan dalam penggunaan dan pengembangan sistemnya.

Implementasi sebuah sistem informasi di suatu institusi perlu memperhatikan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Penerapan sistem informasi dapat dikatakan berhasil jika pengguna dapat menerima atau bersedia menggunakan sistem informasi tersebut. Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan mengimplementasikan sistem informasi keuangan daerah (siskeudes) untuk mendukung proses pengelolaan keuangan dana desa. Sejak sistem diterapkan, belum pernah diadakan evaluasi mengenai penerimaan pengguna terhadap sistem informasi keuangan desa di Kabupaten Tabalong ini. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap penerimaan pengguna terhadap siskeudes dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pengujian dilakukan dengan mengukur pengaruh antar variabel-variabel dalam model TAM yang meliputi variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention* dan *Actual Usage*.

Penelitian mengenai analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya antara lain: Eko Febri Lusiono dan Suharman [5] telah melakukan penelitian tentang Analisis Penerimaan Aplikasi Siskeudes di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), Persepsi Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), Persepsi sikap menggunakan teknologi (*attitude*), Persepsi minat menggunakan teknologi (*behavioral intention*), Persepsi penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual use*). Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* menjadi tolak ukur aparat desa untuk menerima suatu aplikasi.

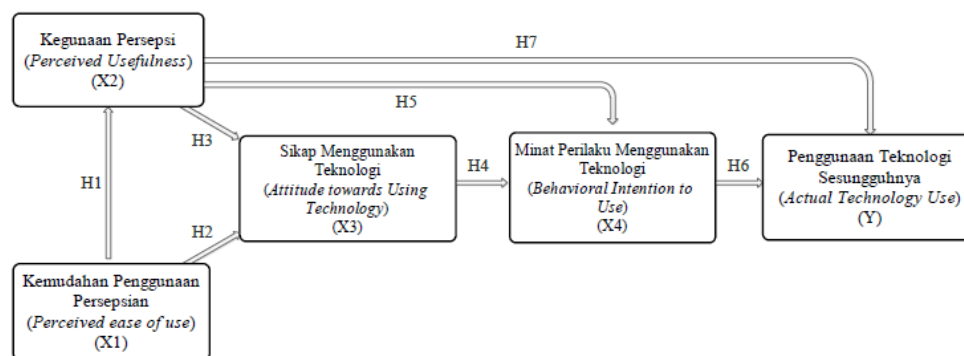
Citra Kharismaya dkk [6] melakukan penelitian tentang Analisis Kemanfaatan dan Kemudahan Terhadap Penerimaan Sistem OPAC Menggunakan Metode TAM. Penelitian ini menggunakan variabel Kemanfaatan persepsian (*perceived usefulness*), Kemudahan persepsian (*perceived easy of use*) dan variabel Penerimaan terhadap TI (*Acceptance of IT*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerimaan teknologi perpustakaan dapat diterima oleh pengguna sejak dimunculkan

ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI SISTEM KEUANGAN DESA DI KABUPATEN TABALONG MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

sistem informasi OPAC. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kemanfaatan persepsian dan kemudahan persepsian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan *system* pengguna dengan (*R-Square*) sebesar 40,8%. Hendro Gunawan dan Lyna Wati [7]. Melakukan penelitian Analisis Penerimaan Teknologi “*Smart City*” Kota Purwokerto Dengan Model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)* dan *Behavioral Intention to Use (BIU)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan aplikasi akan mempengaruhi perilaku mahasiswa yang menunjukkan keinginan untuk menggunakan aplikasi. Persepsi kemanfaatan aplikasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan penggunaan aplikasi *smart city* secara nyata bagi masyarakat Purwokerto. Sehingga masyarakat Purwokerto melihat jika aplikasi yang akan dibangun tidak mudah digunakan, maka mereka tidak akan menggunakannya walaupun aplikasi tersebut bermanfaat bagi dirinya. Sehingga masukan bagi Pemerintah daerah agar membuat aplikasi *smart city* yang mudah digunakan oleh masyarakat agar mereka mau menggunakan aplikasi tersebut.

2. Metode Penelitian

2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis Penelitian

H0₁: *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* aplikasi Siskeudes.

Ha₁: *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* aplikasi Siskeudes.

H0₂: *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* aplikasi Siskeudes.

Ha₂: *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* aplikasi Siskeudes.

H0₃: *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* aplikasi Siskeudes.

Ha₃: *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* aplikasi Siskeudes.

H0₄: *Attitude Toward Using* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* aplikasi Siskeudes.

Ha₄: *Attitude Toward Using* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* aplikasi Siskeudes.

H0₅: *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* aplikasi Siskeudes.

Ha₅: *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* aplikasi Siskeudes.

H0₆: *Behavioral Intention* tidak berpengaruh terhadap *Actual Usage* aplikasi Siskeudes.

Ha₆: *Behavioral Intention* berpengaruh terhadap *Actual Usage* aplikasi Siskeudes.

H0₇: *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh terhadap *Actual Usage* aplikasi Siskeudes.

Ha₇: *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Actual Usage* aplikasi Siskeudes.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah aparat desa yang menggunakan aplikasi Siskeudes se Kabupaten Tabalong sebanyak 121 orang dari 12 Kecamatan. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan 0,1 adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{121}{1+121(0,1)^2} = 54,75 \approx 55 \text{ orang} \quad (1)$$

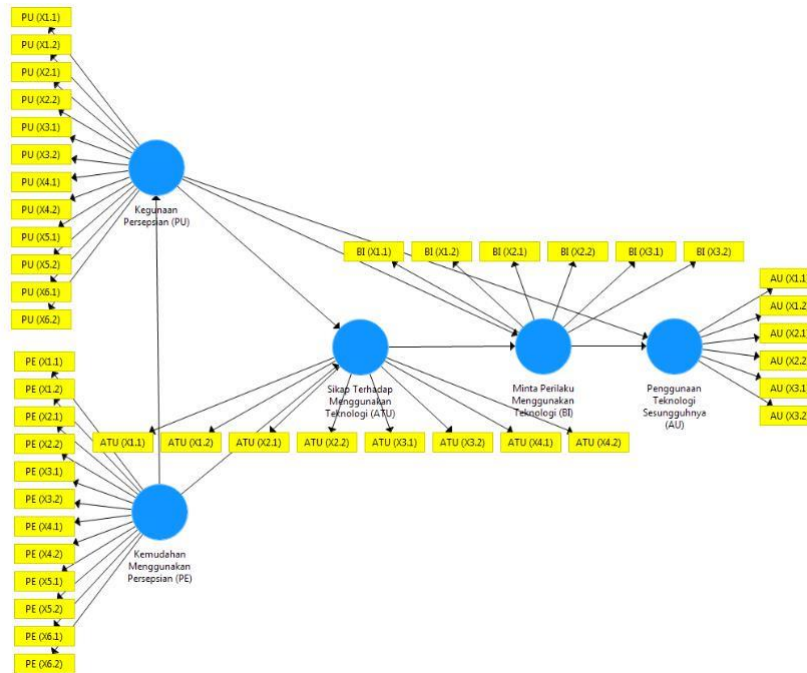
2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pengguna aplikasi Siskeudes yang berada di lingkungan pemerintah Kabupaten Tabalong melalui *Whatsapp Group* Keuangan Desa kabupaten Tabalong.

2.5 Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) selanjutnya pengolahan data menggunakan aplikasi Smart PLS. Berikut adalah gambar model penelitian dalam aplikasi smartPLS 3.

ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI SISTEM KEUANGAN DESA DI KABUPATEN TABALONG MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL



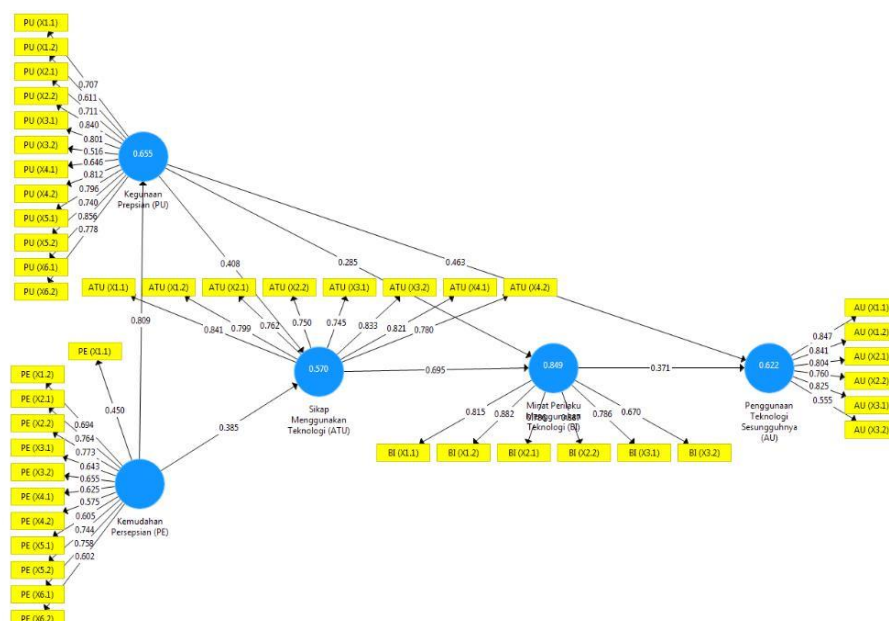
Gambar 2. Grafik *Path Outer* model

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

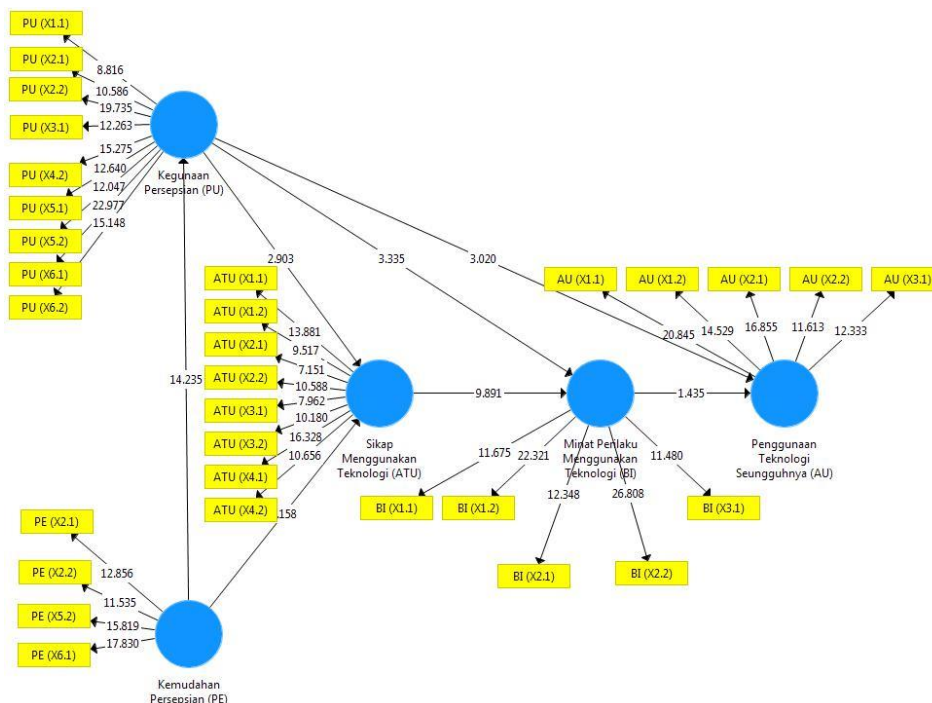
3.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas Konvergen menggunakan ukuran refleksif 0,70, namun terlihat pada variabel *Perceived Ease of Use* item PE(X1.1), PE(X1.2), PE(X3.1), PE(X3.2), PE(X4.1), PE(X4.2), PE(X5.1), PE(X6.2), variabel *Perceived Usefulness* item PU(X1.2), PU(X3.2) dan PU(X4.1), *Behavioral Intention* pada item BI(X3.2) dan *Actual Usage* pada item AU(X3.2) dikeluarkan dari model karena memiliki nilai *loading* kurang dari 0,70.



Gambar 3. Hasil Estimasi Pertama *Outer Loading*

Setelah mengeluarkan item-item variabel yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0,70 selanjutnya dilakukan estimasi ulang untuk memberikan keyakinan bahwa semua item telah memenuhi syarat yakni memiliki nilai *loading* lebih dari 0,70. Hasil estimasi ulang dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Hasil Estimasi Tahap 2 Outer Loading

Berdasarkan gambar 4 di atas terlihat bahwa sudah tidak ada lagi indikator dari model yang memiliki *loading factor* di bawah 0,70 sehingga model selanjutnya dapat dievaluasi.

3.1.2 Validitas Diskriminan (*Dicriminant Validity*)

Discriminant validity dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya (Gozali [8][9])

Tabel 1. Nilai *Cross Loadings* Estimasi Kedua

Item	<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	<i>Perceived Ease of Use</i> (PE)	<i>Behavioral Intention</i> (BI)	<i>Actual Usage</i> (AU)	<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)
ATU(X1.1)	0.606	0.557	0.730	0.546	0.841
ATU (X1.2)	0.472	0.445	0.659	0.524	0.796
ATU (X2.1)	0.457	0.418	0.586	0.464	0.760
ATU (X2.2)	0.685	0.721	0.826	0.648	0.754
ATU (X3.1)	0.585	0.484	0.712	0.483	0.748
ATU (X3.2)	0.520	0.402	0.676	0.405	0.832

**ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI SISTEM KEUANGAN DESA DI KABUPATEN
TABALONG MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL**

Item	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	<i>Perceived Ease of Use (PE)</i>	<i>Behavioral Intention (BI)</i>	<i>Actual Usage (AU)</i>	<i>Attitude Toward Using (ATU)</i>
ATU (X4.1)	0.513	0.504	0.767	0.540	0.819
ATU (X4.2)	0.489	0.416	0.616	0.382	0.779
AU (X1.1)	0.646	0.605	0.587	0.862	0.563
AU (X1.2)	0.573	0.626	0.643	0.844	0.619
AU (X2.1)	0.688	0.605	0.567	0.822	0.517
AU (X2.2)	0.574	0.461	0.432	0.788	0.384
AU (X3.1)	0.554	0.435	0.576	0.808	0.545
BI (X1.1)	0.632	0.638	0.826	0.594	0.703
BI (X1.2)	0.657	0.625	0.899	0.622	0.780
BI (X2.1)	0.670	0.648	0.806	0.575	0.703
BI (X2.2)	0.631	0.679	0.910	0.619	0.797
BI (X3.1)	0.565	0.461	0.762	0.461	0.772
PE (X2.1)	0.634	0.781	0.573	0.498	0.595
PE (X2.2)	0.471	0.789	0.566	0.419	0.515
PE (X5.2)	0.705	0.827	0.588	0.618	0.508
PE (X6.1)	0.770	0.835	0.621	0.600	0.447
PU (X1.1)	0.723	0.635	0.484	0.397	0.508
PU (X2.1)	0.718	0.609	0.573	0.416	0.523
PU (X2.2)	0.846	0.690	0.622	0.646	0.576
PU (X3.1)	0.798	0.685	0.584	0.605	0.457
PU (X4.2)	0.828	0.578	0.676	0.713	0.587
PU (X5.1)	0.792	0.615	0.612	0.652	0.512
PU (X5.2)	0.770	0.640	0.518	0.492	0.475
PU (X6.1)	0.858	0.704	0.649	0.663	0.623
PU (X6.2)	0.795	0.632	0.607	0.626	0.672

Dari tabel 1 terlihat bahwa nilai korelasi konstruk variabel *Attitude Toward Using* pada item ATU (X2.2) tidak lebih besar dari nilai lainnya. maka item ATU(X2.2) dikeluarkan pada model dan dilakukan estimasi ulang.

Tabel 2. Nilai *Cross Loadings* Estimasi Ketiga

Item	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	<i>Perceived Ease of Use (PE)</i>	<i>Behavioral Intention (BI)</i>	<i>Actual Usage (AU)</i>	<i>Attitude Toward Using (ATU)</i>
ATU (X1.1)	0.606	0.558	0.730	0.546	0.823
ATU (X1.2)	0.472	0.446	0.659	0.524	0.802
ATU (X2.1)	0.457	0.418	0.587	0.464	0.779
ATU (X3.1)	0.585	0.485	0.713	0.483	0.753
ATU (X3.2)	0.520	0.403	0.678	0.405	0.867

Item	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	<i>Perceived Ease of Use (PE)</i>	<i>Behavioral Intention (BI)</i>	<i>Actual Usage (AU)</i>	<i>Attitude Toward Using (ATU)</i>
ATU (X4.1)	0.513	0.504	0.768	0.540	0.821
ATU (X4.2)	0.489	0.417	0.617	0.382	0.800
AU (X1.1)	0.646	0.604	0.587	0.862	0.535
AU (X1.2)	0.573	0.626	0.643	0.844	0.589
AU (X2.1)	0.688	0.605	0.567	0.822	0.463
AU (X2.2)	0.574	0.460	0.432	0.788	0.331
AU (X3.1)	0.554	0.435	0.577	0.808	0.524
BI (X1.1)	0.632	0.638	0.824	0.594	0.629
BI (X1.2)	0.657	0.625	0.898	0.622	0.729
BI (X2.1)	0.670	0.648	0.807	0.575	0.663
BI (X2.2)	0.631	0.679	0.910	0.619	0.767
BI (X3.1)	0.565	0.461	0.764	0.461	0.780
PE (X2.1)	0.634	0.783	0.573	0.498	0.564
PE (X2.2)	0.471	0.789	0.567	0.419	0.486
PE (X5.2)	0.705	0.825	0.587	0.618	0.438
PE (X6.1)	0.770	0.834	0.620	0.600	0.383
PU (X1.1)	0.723	0.635	0.484	0.397	0.495
PU (X2.1)	0.718	0.609	0.574	0.416	0.499
PU (X2.2)	0.846	0.690	0.621	0.646	0.532
PU (X3.1)	0.797	0.685	0.584	0.604	0.408
PU (X4.2)	0.827	0.577	0.676	0.713	0.545
PU (X5.1)	0.792	0.616	0.611	0.652	0.471
PU (X5.2)	0.770	0.640	0.518	0.492	0.440
PU (X6.1)	0.859	0.703	0.650	0.663	0.590
PU (X6.2)	0.795	0.632	0.607	0.626	0.640

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikator lebih besar dari pada nilai lainnya dan menunjukkan perbedaan nilai atau *loading* dari setiap indikator dengan variabel laten masing-masing maupun variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator diblok lainnya. (Gozali[8][9]).

3.1.3 Uji Reliabilitas konstruk

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* di atas 0,70 (Ghozali[8][9]).

**ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI SISTEM KEUANGAN DESA DI KABUPATEN
TABALONG MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL**

Tabel 3 *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0.938	0.926
<i>Perceived Ease of Use</i> (PE)	0.883	0.824
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	0.924	0.896
<i>Actual Usage</i> (AU)	0.914	0.883
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0.929	0.911

Nilai *composite reliability* maupun *Cronbach's alpha* sangat baik untuk semua konstruk dimana semuanya memiliki nilai diatas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

3.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability* selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model struktural (*inner model*). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Nilai *R-square* masing-masing konstruk endogen dari estimasi model dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4 Nilai *R-square*

Variabel Endogen	R Square
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0.655
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	0.787
<i>Actual Usage</i> (AU)	0.584
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0.430

Nilai *R-square* pada tabel di atas menunjukkan model kuat. Interpretasi dari *output R-square* dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai *R-square* konstruk *Perceived Usefulness* (PU) diperoleh sebesar 0.655. Hal ini berarti konstruk *Perceived Ease of Use* (PE) pada model menjelaskan konstruk *Perceived Usefulness* (PU) sebesar 65.5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
- 2) Nilai *R-square* konstruk *Behavioral Intention* (BI) diperoleh sebesar 0.787. Hal ini berarti konstruk *Attitude Toward Using* (ATU) dan *Perceived Usefulness* (PU) pada model menjelaskan konstruk *Behavioral Intention* (BI) sebesar 78,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
- 3) Nilai *R-square* konstruk *Actual Usage* (AU) diperoleh sebesar 0.584. Hal ini berarti konstruk *Behavioral Intention* (BI) dan *Perceived Usefulness* (PU) menjelaskan konstruk *Actual Usage* (AU) sebesar 58.4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
- 4) Nilai *R-square* konstruk *Attitude Toward Using* (ATU) diperoleh sebesar 0.430. Hal ini berarti konstruk *Perceived Ease of Use* (PE) dan *Perceived Usefulness* (PU) menjelaskan konstruk *Attitude Toward Using* (ATU) sebesar 43% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat *output result for inner weight* yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 *Output Result For Inner Weight*

Variabel	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Kesimpulan
<i>Perceived Ease of Use (PE) => Perceived Usefulness (PU)</i>	0.809	0.812	0.053	15.403	0.000	Signifikan
<i>Perceived Ease of Use (PE) => Attitude Toward Using (ATU)</i>	0.148	0.152	0.188	0.786	0.432	Tidak Signifikan
<i>Perceived Usefulness (PU) => Attitude Toward Using (ATU)</i>	0.530	0.533	0.180	2.950	0.003	Signifikan
<i>Attitude Toward Using (ATU) => Behavioral Intention (BI)</i>	0.624	0.635	0.092	6.756	0.000	Signifikan
<i>Perceived Usefulness (PU) => Behavioral Intention (BI)</i>	0.344	0.334	0.087	3.969	0.000	Signifikan
<i>Behavioral Intention (BI) => Actual Usage (AU)</i>	0.297	0.282	0.198	1.500	0.134	Tidak Signifikan
<i>Perceived Usefulness (PU) => Actual Usage (AU)</i>	0.516	0.531	0.168	3.073	0.002	Signifikan

Tabel 5 menyajikan hasil pengujian data menggunakan aplikasi smartPLS, dapat dijelaskan hasil uji sebagai berikut:

1. Pengaruh *Perceived Ease of Use (PE)* terhadap *Perceived Usefulness (PU)*

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan *Perceived Ease of Use (PE)* terhadap *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh positif terlihat dari koefisien parameter (*Original Sampel O*) sebesar 0,809 dengan pengaruh signifikan dilihat dari nilai t-hitung $15,403 > 1,96$ t-tabel dan *Probability Values (P Values)* $0,000 <$ dari pada pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Ease of Use (PE)* terhadap *Perceived Usefulness (PU)*, sehingga H_{01} ditolak.

2. Pengaruh *Perceived Ease of Use (PE)* terhadap *Attitude Toward Using (ATU)*

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan *Perceived Ease of Use (PE)* terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* berpengaruh positif terlihat dari koefisien parameter (*Original Sampel O*) sebesar 0,148 dengan pengaruh signifikan dari nilai t-hitung (t-tatistik) $0,786 < 1,96$ t-tabel. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa *Perceived Ease of Use (PE)* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* sehingga H_{02} ditolak.

3. Pengaruh *Perceived Usefulness (PU)* terhadap *Attitude Toward Using (ATU)*

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan *Perceived Usefulness (PU)* terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* berpengaruh positif terlihat dari koefisien parameter (*Original Sampel O*) 0,530 dengan pengaruh signifikan dari nilai t-hitung $2,950 > 1,96$ t-tabel dan *Probability Values (P Values)* $0,003 <$ dari pada taraf

ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI SISTEM KEUANGAN DESA DI KABUPATEN TABALONG MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) sehingga H_{03} ditolak.

4. Pengaruh *Attitude Toward Using* (ATU) terhadap *Behavioral Intention* (BI)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan *Attitude Toward Using* (ATU) terhadap *Behavioral Intention* (BI) berpengaruh positif terlihat dari koefisien parameter (*Original Sampel O*) 0,624 dengan pengaruh signifikan dari nilai t-hitung 6,756 > 1,96 t-tabel dan *Probability Values (P Values)* 0,000 < dari pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Attitude Toward Using* (ATU) terhadap *Behavioral Intention* (BI) sehingga H_{04} ditolak.

5. Pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention* (BI)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention* (BI) berpengaruh positif terlihat dari koefisien parameter (*Original Sampel O*) 0,344 dengan pengaruh signifikan dari nilai t-hitung 3,969 > 1,96 t-tabel dan *Probability Values (P Values)* 0,000 < dari pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention* (BI) sehingga H_{05} ditolak.

6. Minat *Behavioral Intention* (BI) terhadap *Actual Usage* (AU)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan *Behavioral Intention* (BI) terhadap *Actual Usage* (AU) berpengaruh positif terlihat dari koefisien parameter (*Original Sampel O*) 0,297 dengan pengaruh signifikan nilai t-hitung 1,500 < 1,96 t-tabel dan *Probability Values (P Values)* 0,134 > pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *Behavioral Intention* (BI) terhadap *Actual Usage* (AU). Sehingga H_{06} ditolak.

7. Pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Actual Usage* (AU)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Actual Usage* (AU) berpengaruh positif terlihat dari koefisien parameter (*Original Sampel O*) 0,516 dengan pengaruh signifikan dari nilai t-hitung 3,073 > 1,96 t-tabel dan *Probability Values (P Values)* 0,002 < dari pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Actual Usage* (AU) sehingga H_{07} ditolak.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil Analisis Penerimaan Teknologi Sistem Keuangan Desa di kabupaten Tabalong (aplikasi Siskeudes) menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) disimpulkan bahwa :

- 1) *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* aplikasi Siskeudes.
- 2) *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using* aplikasi Siskeudes.

- 3) *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using* aplikasi Siskeudes.
- 4) *Attitude Toward Using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* aplikasi Siskeudes.
- 5) *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* aplikasi Siskeudes.
- 6) *Behavioral Intention* berpengaruh positif terhadap *Actual Usage* aplikasi Siskeudes.
- 7) *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Usage* aplikasi Siskeudes.

Daftar Pustaka

- [1] Humas, BPKP. (2017). *Keunggulan Aplikasi Siskeudes*. Online tersedia: <http://www.bpkp.go.id/berita/read/18255/0/Keunggulan-Aplikasi-Siskeudes-bpkp/> diakses tanggal 27-02-2019.
- [2] Humas, Kominfo. (2018). *Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)*. [Online]. Tersedia: https://kominfo.go.id/content/detail/15734/aplikasi-Siskeudes-untuk-transparansi-keuangan-desa/0/artikel_gpr/ / diakses tanggal 27-02-2019.
- [3] Jogiyanto. 2017. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi
- [4] Davis, F.D., BaGozzi, R.P, dan Warsaw, P.R. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of two theoretical models," *Management Science* (35:8),1989,pp.982-1003.
- [5] Febri, Eko dan Suharman. 2017. *Analisis Penerimaan Aplikasi Siskeudes Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 5, No. 2. E-ISSN: 2548-9836: 163-172.
- [6] Kharismaya, Citra Dkk. 2017. *Analisa Kemanfaatan Dan Kemudahan Terhadap Penerimaan Sistem Opac Menggunakan Metode Tam*. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*. Volume (1) No. 1 ISSN:2548-9771: 37-45.
- [7] Gunawan, Hendro dan Lynawati. 2018. *Analisis Penerimaan Teknologi "Smart City" Kota Purwokerto Dengan Model Technology Acceptance Model (TAM)*. *Konferensi Nasional Sistem Informasi 2018*: 8-9.
- [8] Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Undip.
- [9] Ghozali, Imam. 2015. *Partial Least Squares konsep, Teknik dan Aplikasi Penggunaan Program SmartPLS*. Semarang: Undip.